

Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi

Mukhamat Saini

STAI Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk Jawa Timur

saini@staimnglawak.ac.id

Diterima: [2024-10-12]

Direvisi: [2024-10-17]

Disetujui: [2024-10-23]

Abstract

It is hoped that this research can contribute to understanding the dynamics of Islamic boarding schools in the digital era and how Islamic boarding schools can remain relevant to current developments without losing their traditional identity. Until now, Islamic boarding schools still adhere to three patterns of education system. The educational patterns or systems in question include traditional, modernist and revivalist Islamic boarding schools. Traditional Islamic boarding schools prioritize four basic concepts as the foundation of education, namely tasamuh, ta'addul, tawazun and tawasut. Modernity Islamic boarding school is a form of modern Islamic boarding school that pays attention to change so that it remains relevant with the times.

This research uses a qualitative approach with the library research method, which aims to examine the concept of digital Islamic boarding schools through written sources, including books, scientific articles, research reports and other relevant documents. The main data sources in this research consist of: books discussing technological developments in Islamic boarding schools, the Islamic boarding school education system, and digital transformation in the world of Islamic education. Data collection was carried out by searching literature from various sources, both print and online. The data that has been collected will be analyzed descriptively using the thematic analysis method.

Keywords: *Islamic boarding school, digital era, tradition and transformation*

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia ialah pondok pesantren. Yang mana, sampai saat ini pesantren masih eksis dan teruji oleh

zaman. Terbukti, sampai saat ini pesantren masih tetap hidup dengan berbagai terpaan transformasi zaman.¹ Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perilaku santri, sehingga menjadi tuntutan bagi pesantren untuk mengembangkan teknologi.

Sehingga, mau tidak mau pesantren harus mempunyai inisiasi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya modern tanpa harus meninggalkan nilai-nilai budaya klasik. Pada sisi yang lain, santri *millennial* dihadapkan pada teknologi internet yang menjadi dua pisau dalam menggunakannya. Internet akan menjadi hiburan semua duniawi yang bersifat merusak jika tidak memahami cara memanfaatkannya. Akan tetapi, disisi yang lain internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, bisnis dan dakwah.²

Pesantren dituntut harus memiliki kesiapan dalam menghadapi arus globalisasi/ digitalisasi dan utamanya dalam menjaga kurikulum pesantren. Karena, sampai saat ini pesantren dipercaya oleh masyarakat bahwa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Terbukti, bahwa kepercayaan masyarakat tentang kemandirian pesantren dalam pengelolaan pendidikan.³

Lembaga pesantren sampai saat ini, masih bertahan pada tiga pola sistem pendidikan. Pola atau sistem pendidikan yang dimaksud meliputi pesantren tradisional, modernis dan revivalis. Pesantren tradisional mengedepankan empat konsep dasar sebagai landasan pendidikan yaitu *tasamuh*, *ta'addul*, *tawazun* dan *tawasut*. Pesantren modernitas ialah wujud pesantren modern yang memperhatikan perubahan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sedangkan revivalis merupakan pesantren yang mengedepankan doktrin pengamalan agama Islam secara murni dan terbebas dari interpretasi-interpretasi parsial.⁴

Pesantren perlu melakukan tiga hal dalam menyesuaikan perkembangan zaman. *Pertama*, menyesuaikan dengan perkembangan zaman. *Kedua*, merespon harapan masyarakat. *Ketiga*, menjaga kekhasan sebagai lembaga

¹ Ruri Octari Dinata, Hilda Salman Said, and Tri Utami Lestari, 'WORKSHOP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN AS SURUUR KABUPATEN BANDUNG', *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2.2 (2023), doi:10.25124/cosecant.v2i2.18657.

² S S Pettalongi and R Rusdin, 'PENGEMBANGAN BUDAYA PESANTREN BERPRESTASI DALAM PENANAMAN NILAI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU', ... *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di ...*, 2023.

³ Ahmad Syafaul Hisyam Izzulloh and Amrullah Ali Moebin, 'DIGITALISASI DAKWAH PONDOK PESANTREN SAAT PANDEMI COVID 19', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), doi:10.21274/taalum.2022.10.1.20-42.

⁴ A.R. Zainin Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018).

pendidikan Islam.⁵ Oleh karena itu, transformasi budaya pesantren perlu direncanakan dengan baik, agar pesantren dapat dijalankan dengan efektif dan dapat merespon perkembangan budaya di luar pesantren.

Transformasi budaya pesantren perlu direncanakan dengan baik, karena pesantren merupakan Pendidikan kedua setelah keluarga dan sangat strategis untuk membentuk budaya yang menghidupi dan membiasakan nilai-nilai positif tertentu, sehingga santri dapat berkembang secara alami dengan menginternalisasikan nilai-nilai positif tersebut. Salah satunya nilai positif tersebut ialah nilai Aswaja.⁶

Seperti halnya, artikel yang ditulis oleh aminatuz zahroh dengan judul “transformasi budaya aswaja di pesantren”. Kesimpulan dari atikel tersebut menemukan bahwa proses tranformasi budaya aswaja di pesantren banyak mengandalkan pembiasaan dan kurang memperhatikan internalisasi dan institusionalisasi budaya tersebut.⁷

Sedangkan artikel dengan judul “kiai dan pengembangan kurikulum pesantren di era digitalisasi”, yang ditulis oleh hasmiza dan ali muhtarom. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren telah silmutan dengan perkembangan zaman. Menghadapi era digitalisasi, kiai memiliki tantangan tersendiri yang harus disikapi dengan tepat. Adapun tantangan yang dihadapi kiai ialah menemukan kebijakan terhadap santri dalam penggunaan media digitalisasi.⁸

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas sisi pesantren dewasa ini, ketika dihadapkan dengan era digitalisasi. Bagaimana sisi tradisi dan transformasi yang telah dilakukan oleh beberapa pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pesantren juga menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi dan menyesuaikan kurikulum mereka dengan era digitalisasi. Pesantren perlu mengembangkan pendekatan yang seimbang antara mempertahankan nilai-nilai klasik dan mengadopsi budaya modern untuk menjaga relevansi dan kepercayaan masyarakat. Transformasi budaya

⁵ Aminatuz Zahroh, ‘Transformasi Budaya Aswaja Di Pesantren’, *TARBIYATUNA*, 14.1 (2021), doi:10.36835/tarbiyatuna.v14i1.853.

⁶ Amaril Kholifah Fibrianti, Fikria Najitama, and Agus Nur Soleh, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Organisasi PNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang (PAC) Sempor’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.55 (2023).

⁷ Siti Muawanatul Hasan, ‘Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial’, *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.2 (2021).

⁸ Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana, ‘Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0’, *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.3 (2023).

pesantren harus direncanakan dengan baik agar mampu merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam. Tantangan bagi para kiai adalah bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif dalam pendidikan santri, termasuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran, bisnis, dan dakwah, serta menjaga nilai-nilai agama yang diinternalisasikan di lingkungan pesantren.

Penggunaan teknologi digital di pesantren dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Penerapan teknologi secara bijak di pesantren akan berdampak positif pada pengembangan santri dalam bidang pendidikan, bisnis, dan dakwah, namun perlu kebijakan yang tepat dari kiai untuk meminimalkan dampak negatif. Kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dapat tetap terjaga jika pesantren mampu menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai klasik dan penyesuaian dengan tuntutan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, yang bertujuan untuk mengkaji konsep *pesantren digital* melalui sumber-sumber tertulis, baik buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen lain yang relevan.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari: buku-buku yang membahas perkembangan teknologi di pesantren, sistem pendidikan pesantren, serta transformasi digital dalam dunia pendidikan Islam. Artikel ilmiah dan jurnal yang membahas penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Laporan penelitian yang mengkaji tentang integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran di pesantren. Dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan pemerintah tentang digitalisasi pendidikan Islam, serta hasil seminar atau konferensi yang membahas topik ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran literatur dari berbagai sumber, baik cetak maupun daring, menggunakan kata kunci seperti "pesantren digital", "transformasi pesantren di era digital", "teknologi dalam pendidikan Islam", dan "kurikulum pesantren di era digital". Analisis konten terhadap literatur yang telah dipilih, dengan fokus pada bagaimana pesantren mengadopsi teknologi digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap sistem pendidikan dan kehidupan santri.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis tematik. Setiap tema yang muncul dari literatur akan diidentifikasi dan dikategorikan, misalnya: Penerapan teknologi di pesantren, tantangan digitalisasi di pesantren, pengaruh digitalisasi terhadap pembelajaran dan kehidupan santri, respon kiai dan pengelola pesantren terhadap perkembangan digital.

Setelah proses analisis, kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil kajian literatur mengenai bagaimana pesantren mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pendidikan mereka, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

PEMBAHASAN

A. Tradisi dan Digitalisasi Pesantren

Digitalisasi pesantren dalam konteks tradisi pesantren bukan sesuatu yang sederhana. Kita tahu bahwa tradisi pesantren selalu identik dengan kajian kitab kuning, sehingga sebelum melakukan pengajian tradisi yang dilakukan ialah mencium kitab, mengirimkan do'a kepada pengarang kitab dan memperlakukan bagaimana menempatkan buku seperti biasa. Proses peralihan dari kitab kuning fisik menuju kitab atau aplikasi kitab digital bukan hanya sebuah perubahan penggunaan media dalam kajian kitab kuning. Akan tetapi, termasuk perubahan dalam hal tradisi pesantren yang mensakralkan kitab kuning tersebut.⁹

Penggunaan *platform* digital dalam mempelajari kitab kuning juga merupakan upaya akselerasi proses pengkajian kitab.¹⁰ Dalam kajian kitab kuning adalah sebuah hal signifikan, ritual kajian kitab kuning dilakukan dengan penuh khidmat, tekun dan penuh nuansa *religius*. Peralihan dan pergeseran penggunaan media *platform* dan kitab digital ini akan mempengaruhi bahkan mengubah tradisi pesantren itu sendiri. Karena, budaya digital yang serba instan dan cepat berdampak terhadap kedalaman pemahaman serta kecakapan santri dalam bidang-bidang keislaman.¹¹

⁹ Muhammad Syaiful and others, 'TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.1 (2022).

¹⁰ Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi, 'Transformasi Dakwah Berbasis "Kitab Kuning" Ke Platform Digital', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18.1 (2020), doi:10.31291/jlk.v18i1.682.

¹¹ Ahmad Muklason and others, 'Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial', *Sewagati*, 7.3 (2023), doi:10.12962/j26139960.v7i3.505.

Fenomena pemanfaatan *platform* dan kitab digital di dalam proses belajar mengajar di pesantren, peneliti menemukan bahwa pemaknaan ulang terhadap persoalan-persoalan seperti fiqih. Di dalam kitab kuning klasik tidak ditemukan persoalan-persoalan kontemporer yang dihadapi umat Islam.¹² Di sisi yang lain, para ustadz telah melakukan kajian dalam menemukan persoalan dalam *platform* digital. Salah satu persoalan yang sangat *krusial* dalam penggunaan *platform* digital ini ialah hanya ustadz mudah yang mampu menggunakan proses mengaji dengan *platform* digital tersebut. Sedangkan, kyai sepuh masih tetap mempertahankan tradisi mengkaji kitab kuning dengan versi cetak.¹³

Tradisi pengajian dan pengkajian kitab kuning yang dikembangkan di era digital sekarang dikembangkan di pondok pesantren dan mengalami perubahan yang hanya pada tahapan taraf pengajian dan tidak adanya pengkajian. Dapat kita lihat pada alumni santri pada era 90-an yang mampu menguasai kitab kuningnya.¹⁴ Sedangkan, pada era sekarang lulusan atau alumni pesantren menyatakan bahwa lembaga pesantren pada era sekarang mulai bergeser dan tidak berlebihan jika alumni pesantren banyak tidak membaca kitab kuning, dikarenakan sudah meninggalkan tradisi lainnya. Yang mana, untuk meningkatkan kemampuan santri melalui pembelajaran kitab kuning.¹⁵

Untuk menjawab perubahan tersebut, pondok pesantren juga bisa memanfaatkan literasi digital. Konsep literasi digital dipakai dalam menunjang kegiatan pembelajaran di pesantren baik dalam mengakses data, sebagai sadar media serta mampu menganalisis konten positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren di era digital masih menjadi control sosial dan mampu melahirkan santri yang cerdas dan berkualitas.¹⁶

¹² Ririn Ambar Wati, 'Pendidikan Multikultural Berbasis Kitab Kuning Santri Di Ponpes Al-Mukhlisin Kota Batu', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.2 (2022), doi:10.30739/darussalam.v13i2.1254.

¹³ Zaky Fajar Taufiqurrahman and Habibi Al Amin, 'Desain Pembelajaran Literasi Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.2 (2021), doi:10.36418/syntax-literate.v6i2.5350.

¹⁴ Zulkhoirian Syahri, 'Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia', *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)*, 01 (2022).

¹⁵ Ida Rosyida, 'Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi Di Pesantren', *Jurnal Health Sains*, 1.6 (2020), doi:10.46799/jsa.v1i6.115.

¹⁶ Sholeh Huda and Adiyono Adiyono, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital', *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2023).

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, pesantren harus menjaga identitas mereka sebagai lembaga pendidikan Islam yang kuat dalam nilai-nilai tradisional, seperti tawadhu, kemandirian, dan disiplin. Tantangannya adalah bagaimana mengadopsi budaya digital yang cepat berubah tanpa kehilangan jati diri pesantren sebagai pusat pembelajaran agama yang berbasis pada tradisi dan kearifan lokal.

Era digital juga membawa tantangan baru terkait etika penggunaan teknologi. Pesantren harus membimbing santri untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, tidak hanya dalam hal teknis, tetapi juga dalam menjalankan etika digital, seperti menjaga adab dalam komunikasi digital, menghindari penyebaran hoaks, serta menghargai privasi dan hak digital orang lain.

Transformasi digital merupakan perubahan yang disebabkan oleh teknologi dibanyak tingkatan dalam organisasi yang mencakup *eksploitasi* teknologi digital untuk meningkatkan proses yang ada, dan *eksplorasi* inovasi digital. *Transformasi* digital ditandai dengan adanya perkembangan jaringan yang luas, pergeseran cara komunikasi serta perubahan gaya hidup di lingkungan masyarakat.¹⁷

Setidaknya ada dua pokok penting mengapa pesantren mesti merespon segala dinamika keutamaan dan kebangsaan. *Pertama*, pesantren dengan menawarkan nilai-nilai *transformatif*, didirikan untuk merespon segala situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang sedang mengalami kemerosotan fondasi moral. Secara logis, bahwa pesantren sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). *Kedua*, pesantren lahir dengan misi utamanya menyebarkan universalitas ajaran Islam ke berbagai penjuru nusantara yang berkarakter pluralis, baik dari aspek kepercayaan maupun aspek budaya sosial masyarakat.¹⁸

Ketika kita berbicara tentang pesantren, dihadapkan dengan *smartphone* dan *gadget* maka sangat kaku dalam aturan pemakaian. Teknologi super canggih ini peredarannya sangat ketat diawasi selama seseorang berada di dalam pondok pesantren, meskipun sebenarnya para santri mampu untuk membelinya. Ketika santri lulus dari pesantren kemudian terjun dan berbaur di masyarakat, semua kecanggihan teknologi yang ditawarkan dunia boleh

¹⁷ Mabur Mabur and Moh. Azwar Hairul, 'Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan', *An-Nida*, 46.2 (2022), doi:10.24014/an-nida.v46i2.20864.

¹⁸ Muhammad Nihwan and Asep Saifullah Munir, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2.2 (2019).

dikuasai namun dengan tetap memikul nama baik sebagai seorang santri, dengan kata lain tidak menyalahgunakan teknologi tersebut.¹⁹

Berdakwah melalui media sosial juga sudah banyak dilakukan oleh para santri. Dahulu, para guru agama atau ustadz berdakwah secara *door to door*, dari masjid ke masjid lainnya atau dari forum ke forum lainnya. Namun, sekarang ustadz jika berdakwah tinggal duduk manis dan *stand by* dengan kamera *handphone*-nya yang kemudian dalam waktu sekejap bisa langsung siaran *live* di *facebook*, *Instagram*, *TikTok* atau di media sosial lainnya.²⁰

Pesantren telah terbukti mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman, dan digitalisasi hanyalah salah satu *fase transformasi* yang harus dihadapi. Tradisi pesantren yang mencakup disiplin, pembiasaan, serta pendidikan berbasis kitab kuning, tidak perlu dihapus dengan hadirnya teknologi. Sebaliknya, tradisi tersebut bisa dipadukan dengan teknologi agar tetap relevan dan lebih efektif dalam mendidik santri. Contoh nyata adalah penggunaan aplikasi digital untuk memfasilitasi hafalan, pengajian daring, atau diskusi kitab melalui *platform video conference*.

B. Strategi Pendidikan Pesantren dalam Era Digital

Kurikulum di era digital yang ditandai oleh kemajuan sains dan IT perlu mendapatkan perhatian dari pesantren salafiyah. Santri di era ini tidak cukup belajar ilmu agama Islam seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh dan lain sebagainya masih diabaikan oleh sains, padahal mereka berada ditengah masyarakat yang mengalami perkembangan sains dan teknologi. Santri pesantren salafiyah bagian dari masyarakat yang sedang membangun jangan buta dengan hal tersebut.²¹

Pesantren diharapkan mampu mengakomodir era digital untuk meneguhkan keeksistensinya sekaligus menjadi cerminan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas dalam tatanan global. Situasi ini tentu memerlukan upaya-upaya strategis untuk mengkonfersi peluang guna menentukan strategi yang tepat dan sesuai mulai dari perencanaan,

¹⁹ Purwita Wulandari and Wirani Atqia, 'PERSEPSI SANTRI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI KABUPATEN PEKALONGAN', *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4.2 (2021), doi:10.32699/paramurobi.v4i2.1904.

²⁰ Saidpudin Wawarah and others, 'Membina Kredibiliti Pendakwah Selebriti: Panduan Berdakwah Melalui Media Sosial', *Al-i'lam - Journal of Contemporary Islamic Communication and Media*, 1.2 (2021), doi:10.33102/jcicom.vol1no2.16.

²¹ Dewi Fatmawati and Ahmad Rifa'I, 'Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.6 (2021), doi:10.36418/syntax-literate.v6i6.3111.

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sampai pada evaluasi dan dengan keterlibatan komponen-komponen seperti tujuan, sumberdaya manusia, kurikulum, lingkungan dan lain sebagainya.²²

Pendidikan pondok pesantren memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi sekaligus menjawab tantangan sosial era digital. Proses pendidikan yang terjadi di pesantren dalam konteks digital kini diharapkan tidak hanya berbicara tentang teori-teori yang ada, namun juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman.²³

Dalam merespon cepat perkembangan teknologi yang berlangsung bahwa pesantren menunjukkan *support* sistem yang baik. Tidak hanya itu, para santri juga harus disiapkan keterampilannya dalam merespon hal tersebut. Di sisi yang lain, para guru atau ustadz juga harus dibekali dengan kemampuan teknologi terlebih dahulu seperti perangkat-perangkat pembelajaran dan pendukungnya yang harus digunakan dalam sistem digital.²⁴

Kemajuan teknologi harus diterima dan dihadapi oleh lembaga pendidikan pesantren. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren di Indonesia. Proses pendidikan yang terjadi dalam konteks digital kini diharapkan tidak hanya seputar teori-teori yang ada, akan tetapi juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman.²⁵

Hadirnya era digital menjadi peluang besar bagi pendidikan pondok pesantren untuk mampu mengoptimalkan sumber dayanya dalam melahirkan generasi unggul diberbagai bidang kehidupan. Dengan merancang dan menerapkan strategi jitu dan *komprehensif* pendidikan pondok pesantren diharapkan mampu *survive* di tengah peradaban dunia serta mampu menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan solusi kreatif atas berbagai problem di kancah global yang terjadi di masa kini dan mendatang. Dengan

²² Azhar Kholifah, 'Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), doi:10.31004/basicedu.v6i3.2811.

²³ Mohamad Anton Athoillah and Ratna Wulan Wulan, 'Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Nasional*, 2.November (2019).

²⁴ Ayup Suran Ningsih and others, 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pada Platform Media Investasi Digital Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Kota Semarang', *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2023), doi:10.31943/abdi.v5i2.107.

²⁵ Dio Alvendri, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, 'Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT Ke Dalam Kurikulum Masa Depan', *Journal of Education Research*, 4.2 (2023).

harapan bahwa pondok pesantren mempunyai beban moral untuk para pemangku kebijakan khususnya di dunia pendidikan Islam.²⁶

Tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi era digital sangat kompleks dan beragam, mencakup aspek pendidikan, budaya, serta manajemen kelembagaan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi pesantren dalam era digital:

1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Pesantren harus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran yang tradisional. Banyak pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran berbasis kitab kuning dan model pendidikan klasik yang kurang familiar dengan teknologi modern. Menggabungkan kedua pendekatan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai inti pesantren menjadi tantangan besar bagi para kiai dan pengelola pesantren.

2. Akses dan Kesiapan Infrastruktur Teknologi

Tidak semua pesantren memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur digital seperti internet cepat, perangkat teknologi yang modern, dan sistem pembelajaran berbasis daring. Pesantren yang terletak di daerah terpencil sering kali kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan teknologi secara optimal. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, baik pengajar maupun santri, untuk menggunakan teknologi juga menjadi hambatan.

3. Penggunaan Teknologi oleh Santri

Pesantren juga menghadapi dilema dalam membimbing santri menggunakan teknologi digital, khususnya internet. Di satu sisi, internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, bisnis, dan dakwah. Namun, di sisi lain, penggunaan internet yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif, seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengelolaan penggunaan internet yang seimbang, yang mendukung pembelajaran tetapi tetap dalam batasan moral, menjadi tantangan tersendiri.

4. Perubahan Kurikulum

²⁶ Romi Siswanto, 'Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi', *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, 2022.

Menghadapi era digital menuntut pesantren untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar tetap relevan. Pesantren perlu memasukkan mata pelajaran atau keterampilan digital tanpa mengesampingkan pendidikan agama dan nilai-nilai tradisional. Mengembangkan kurikulum yang modern tetapi tetap menjaga esensi dari pendidikan pesantren, seperti nilai-nilai Aswaja atau keilmuan Islam klasik, adalah tantangan bagi pesantren modern.

5. Kesiapan Kiai dan Pengelola Pesantren

Para kiai dan pengelola pesantren dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami pentingnya digitalisasi dalam pendidikan. Banyak di antara mereka yang mungkin kurang terbiasa atau bahkan skeptis terhadap teknologi digital, sehingga diperlukan proses pembelajaran dan perubahan pola pikir agar pesantren dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

C. Kemandirian Pesantren dalam Pengelolaan Teknologi

Pesantren juga menghadapi tantangan dalam menciptakan kemandirian di bidang teknologi, baik dari segi pengelolaan keuangan untuk mendanai infrastruktur digital, maupun dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh santri, seperti e-learning atau platform digital pesantren. Hal ini memerlukan investasi yang signifikan serta kemampuan manajerial yang kuat.

Dengan demikian, tantangan pesantren di era digital menuntut kesiapan, adaptasi, dan inovasi baik dalam aspek teknis maupun spiritual, agar dapat tetap relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan santri di zaman modern.

Digitalisasi tidak serta merta bertentangan dengan tradisi pesantren, tetapi justru bisa saling melengkapi jika diterapkan dengan bijak dan terencana. Ada beberapa perspektif yang dapat dijelaskan untuk memahami hubungan antara digitalisasi dan tradisi pesantren. *Pertama*, digitalisasi dapat dianggap sebagai alat yang memperkuat pesantren dalam mengelola pendidikan dan dakwah. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat memperluas jangkauan dakwah, membuka akses informasi ke lebih banyak santri, serta meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi dan pembelajaran. Tradisi pesantren yang mengedepankan pendidikan agama dan nilai-nilai moral dapat disebarluaskan lebih efektif melalui media digital, seperti *platform e-learning*, media sosial, dan aplikasi *mobile* untuk pembelajaran kitab.

Kedua, nilai-nilai tradisional pesantren, seperti *tawadhu* (rendah hati), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *kemandirian*, tidak bertentangan dengan

teknologi modern. Justru, digitalisasi bisa menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di era global. Contohnya, kemandirian pesantren dalam mengelola pendidikan dapat ditingkatkan dengan teknologi, sehingga pesantren tidak harus bergantung pada sistem pendidikan lain. *Platform* digital juga bisa memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dan terbuka, memperkuat ikatan ukhuwah di antara santri dari berbagai daerah.

Ketiga, alih-alih mengancam tradisi, digitalisasi bisa digunakan untuk mempertahankan dan bahkan memperkuat identitas pesantren di era modern. Dengan teknologi, pesantren bisa menciptakan platform digital khusus yang mengajarkan nilai-nilai tradisional, seperti Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*), serta membangun komunitas santri yang lebih kuat melalui media sosial dan forum daring yang berbasis keagamaan.

Digitalisasi juga dapat mendokumentasikan tradisi-tradisi pesantren yang berharga dan menyebarkannya ke generasi mendatang secara lebih mudah.

PENUTUP

Secara keseluruhan, digitalisasi bukanlah ancaman bagi tradisi pesantren, melainkan peluang bagi pesantren untuk berkembang dan tetap relevan di era modern. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi bisa digunakan untuk memperkuat nilai-nilai tradisional dan memperluas manfaat pendidikan agama Islam. Tantangan yang ada lebih terkait dengan bagaimana pesantren mengelola dan memanfaatkan digitalisasi tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan tradisional yang menjadi dasar dari pesantren itu sendiri.

Meskipun digitalisasi dapat membawa manfaat besar, ada potensi konflik yang muncul jika penerapan teknologi tidak diawasi dengan bijak. Salah satu tantangannya adalah bagaimana pesantren bisa mengontrol penggunaan internet di kalangan santri agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika tidak hati-hati, penggunaan teknologi dapat memperkenalkan konten-konten yang tidak sesuai dengan moral dan etika pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus mampu mengelola digitalisasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama yang menjadi inti pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Alvendri, Dio, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, 'Transformasi Pendidikan

- Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT Ke Dalam Kurikulum Masa Depan', *Journal of Education Research*, 4.2 (2023)
- Ardiyanto, Yoni, 'Memahami Metode Penelitian Kualitatif', *Djkn*, 2019
- Athoillah, Mohamad Anton, and Ratna Wulan Wulan, 'Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Nasional*, 2.November (2019)
- Dinata, Ruri Octari, Hilda Salman Said, and Tri Utami Lestari, 'WORKSHOP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN AS SURUUR KABUPATEN BANDUNG', *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2.2 (2023), doi:10.25124/cosecant.v2i2.18657
- Fatmawati, Dewi, and Ahmad Rifa'I, 'Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.6 (2021), doi:10.36418/syntax-literate.v6i6.3111
- Fibrianti, Amaril Kholifah, Fikria Najitama, and Agus Nur Soleh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Organisasi PNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang (PAC) Sempor', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.55 (2023)
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), doi:10.29303/e-jep.v3i2.46
- Hasan, Siti Muawanatul, 'Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial', *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.2 (2021)
- Huda, Sholeh, and Adiyono Adiyono, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital', *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2023)
- Izzulloh, Ahmad Syafaul Hisyam, and Amrullah Ali Moebin, 'DIGITALISASI DAKWAH PONDOK PESANTREN SAAT PANDEMI COVID 19', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2022), doi:10.21274/taalum.2022.10.1.20-42
- Kholifah, Azhar, 'Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), doi:10.31004/basicedu.v6i3.2811
- Mabrur, Mabrur, and Moh. Azwar Hairul, 'Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan', *An-Nida'*, 46.2 (2022), doi:10.24014/an-nida.v46i2.20864

- Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, Arif Djunaidy, Retno Aulia Vinarti, Wiwik Anggraeni, and others, 'Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu Dan Shorof) Untuk Santri Milenial', *Sewagati*, 7.3 (2023), doi:10.12962/j26139960.v7i3.505
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana, 'Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.3 (2023)
- Nihwan, Muhammad, and Asep Saifullah Munir, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2.2 (2019)
- Ningsih, Ayup Suran, Muchammad Shidqon Prabowo, Irawaty Irawaty, Rini Fidiyani, and Ubaidillah Kamal, 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pada Platform Media Investasi Digital Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Kota Semarang', *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2023), doi:10.31943/abdi.v5i2.107
- Pettalongi, S S, and R Rusdin, 'PENGEMBANGAN BUDAYA PESANTREN BERPRESTASI DALAM PENANAMAN NILAI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU', ... *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di ...*, 2023
- Risdiana, Aris, Reza Bakhtiar Ramadhan, and Imam Nawawi, 'Transformasi Dakwah Berbasis "Kitab Kuning" Ke Platform Digital', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18.1 (2020), doi:10.31291/jlk.v18i1.682
- Rosyida, Ida, 'Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi Di Pesantren', *Jurnal Health Sains*, 1.6 (2020), doi:10.46799/jsa.v1i6.115
- Siswanto, Romi, 'Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi', *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, 2022
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), doi:10.61104/jq.v1i1.60
- Syahri, Zulkhoirian, 'Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia', *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)*, 01 (2022)
- Syaiful, Muhammad, Dina Hermiana, Nuril Huda, and Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 'TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.1 (2022)

- Tamin, A.R. Zainin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018)
- Taufiqurrahman, Zaky Fajar, and Habibi Al Amin, 'Desain Pembelajaran Literasi Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.2 (2021), doi:10.36418/syntax-literate.v6i2.5350
- Umar, Surip, 'Manajemen Entitas Untuk Perkembangan Pondok Pesantren Di Era Society 5.0', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4.1 (2023), doi:10.55380/tarbawi.v4i1.304
- Wati, Ririn Ambar, 'Pendidikan Multikultural Berbasis Kitab Kuning Santri Di Ponpes Al-Mukhlisin Kota Batu', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.2 (2022), doi:10.30739/darussalam.v13i2.1254
- Wawarah, Saidpudin, Normazaini Saleh Saleh, Nursyamimi Harun, Marhaini Abdul Ghani, and Nur Hazwani Ahmad Damanhuri, 'Membina Kredibiliti Pendakwah Selebriti: Panduan Berdakwah Melalui Media Sosial', *Al-i'lam - Journal of Contemporary Islamic Communication and Media*, 1.2 (2021), doi:10.33102/jcicom.vol1no2.16
- Wulandari, Purwita, and Wirani Atqia, 'PERSEPSI SANTRI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI KABUPATEN PEKALONGAN', *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4.2 (2021), doi:10.32699/paramurobi.v4i2.1904
- Zahroh, Aminatuz, 'Transformasi Budaya Aswaja Di Pesantren', *TARBIYATUNA*, 14.1 (2021), doi:10.36835/tarbiyatuna.v14i1.853